

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, warga negara yang terdidik merupakan indikator kemajuan suatu bangsa. Hasbullah (2013:90) pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Pendidikan itu bisa didapatkan dari berbagai tempat baik formal, nonformal maupun informal. Keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan informal pertama seorang anak untuk mengenal pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anak tersebut. Masalah yang terjadi saat ini ialah tidak semua siswa memiliki motivasi dalam dirinya untuk mengenyam pendidikan di sekolah. Wahab (2015:128) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan. Padahal dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat meningkatkan prestasinya, karena motivasi yang kuat akan membuat seseorang bersemangat dalam melakukan suatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Motivasi

belajar siswa bisa didapat dari berbagai sumber, salah satunya yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Suasana kehidupan dalam keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk mendapatkan pendidikan. Selain pendidikan, didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan di dapatkan oleh siswa di luar. Dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, siswa akan merasa nyaman berada di rumah, sehingga akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maka siswa akan mencari perhatian dari luar. Pengaruh dari luar dapat memberi pengaruh yang positif maupun negatif bagi siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga menurut Slameto (2015:60-64): cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lainnya. Keberagaman pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap berbagai cara orang tua mendidik anaknya dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi

kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan dari hasil observasi awal pada tanggal 31 januari sampai 7 february 2018 melalui teknik wawancara dan dokumentasi ada sebagian anak yang kekurangan fasilitas belajar dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarganya. Sehingga akan mengurangi jam belajar anak dan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak karena anak sudah merasa lelah untuk belajar. Namun ada juga anak yang tetap bersemangat dalam belajar, dengan tujuan dapat memperbaiki status sosial keluarga. Berikut data orang tua siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

Tabel 1.1 Data Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi

Kelas	PENDIDIKAN					PEKERJAAN					PENGHASILAN						
	bersekolah	Tidak	SD	SMP	SMA	S1	Petani	Buruh	Wiraswasta	PNS	Lainnya	meninggal	berpenghasilan/lelah	Tidak	< Rp.500.000	Rp.500.000- Rp.999.999	Rp.1.000.000- 1.999.999
XI IPS I	2	10	7	8	6	13	3	10	5	2	2		3	6	16	6	
XI IPS II	2	10	5	10	5	18	1	4	3	6	3		-	9	12	8	
XI IPS III	1	7	9	14	2	11	4	11	2	5	2		-	12	13	6	
XI IPS IV	2	10	9	8	1	14	4	5	1	6	1		-	11	14	4	
XI IPS V	4	13	3	7	1	8	4	6	1	9	6		2	8	11	1	
Jumlah	11	50	33	47	15	64	16	36	1	28	14		5	46	66	25	
Persentase	7	32	21	30	10	41	10	23	8	18	9		3	30	42	16	
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%		%	%	%	%	

Sumber: Tata Usaha SMA 1 Muaro Jambi

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada cara orang mendidik anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu akan mengerti dan tau bagaimana membimbing dan membantu anak dalam proses belajarnya. Rendahnya tingkat perekonomian orang tua siswa juga tentu akan berpengaruh kepada fasilitas belajar yang dimiliki siswa sehingga dalam proses belajar siswa akan terganggu yang akan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal. Selain dari faktor yang telah dijelaskan tersebut, rendahnya motivasi siswa juga diakui oleh ibu Mei Harti Lasjum, S.Pd sebagai guru PPKn SMA N 1 Muaro Jambi. Ia menjelaskan bahwa ketika jam pelajaran berlangsung banyak siswa terlihat acuh terhadap pelajarannya, ada pula yang mengoperasikan telepon ketika pelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada pula siswa yang mencontek tugas.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi apabila lingkungan dalam keluarga siswa tersebut baik. Orang tua yang memiliki perhatian lebih terhadap pendidikan anaknya diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih bermakna kepada anaknya dan dapat menjadi motivasi bagi anaknya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berdampak buruk pada anak. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif akan menjadikan anak memiliki motivasi yang rendah terhadap motivasi belajarnya. Sebaliknya apabila suasana keluarga yang kondusif tentu akan memberikan pengaruh positif pada motivasi anak tersebut. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi

semangat belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarah ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak. Orang tua harus bisa memahami kondisi anak, apabila anak sedang tidak bersemangat dalam belajarnya orang tua harus memberikan pengertian kepada anak dan apabila anak sedang fokus mengerjakan tugas-tugas sekolahnya orang tua diharapkan jangan mengganggu dengan urusan lain yang dapat fokus belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa
- 2) Suasana kelas yang kurang kondusif
- 3) Kondisi perekonomian keluarga yang mengharuskan siswa ikut membantu ekonomi keluarga
- 4) Telambat masuk kelas, terutama setelah jam istirahat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini

difokuskan pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA N 1 Muaro Jambi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mata pelajaran PPKn kelas siswa XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk peningkatan motivasi belajar serta untuk penelitian selanjutnya terutama dibidang peningkatan motivasi belajar dilihat dari faktor lingkungan keluarga.

b) Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

sebagai syarat penyelesaian tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pada prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

2. Bagi guru

sebagai cara untuk lebih meningkatkan dalam hal memotivasi siswanya agar hasil belajar siswa lebih baik.

3. Bagi orang tua siswa

sebagai masukan untuk lebih memperhatikan anak ketika belajar di rumah sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terhadap variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan dan untuk menghindari salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pemahaman dalam menafsirkan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi motivasi belajar berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan
- b) Motivasi belajar adalah dorongan akan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.